

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN UNTUK
MENGUKUR KESEHATAN KEUANGAN KOPERASI
SYARIAH BENTENG MIKRO INDONESIA**

Ibrohim¹

Universitas Bina Bangsa
Ibrohim.binabangsa@gmail.com

Rika Kartika²

Universitas Bina Bangsa
rikakartika.binabangsa@gmail.com

Ine Aprianti³

Universitas Sangga Buana
ine.aprianti@usbykp.ac.id

Mona Selvia Sibuea⁴

Universitas Bina Bangsa
mnselvia@gmail.com

Abstract

There was a decrease in asset profitability for the 2016-2019 period. The purpose of this research is to analyze financial performance to determine the financial health of "Benteng Mikro Syariah Cooperative in Banten Province. This research method is descriptive qualitative method. In this study, there are five aspects analyzed, namely capital, quality of productive assets, efficiency of liquidity, and independence and growth. These five aspects consist of thirteen financial ratios studied. The results of the study show good and fairly healthy financial performance during the 2016-2019 period.

Keywords: *Financial Performance, Financial Healthy, and Cooperatives*

Abstrak

Terjadinya penurunan nilai rentabilitas aset periode 2016-2019. Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis kinerja keuangan untuk mengetahui kesehatan keuangan "Koperasi syariah Benteng Mikro di Propinsi Banten. Metode penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini terdapat lima aspek yang dianalisis, yaitu modal, kualitas aktiva produktif, efisiensi, likuiditas, dan kemandirian dan pertumbuhan. Lima aspek tersebut terdiri dari tiga belas rasio keuangan yang diteliti. Hasil penelitian menunjukkan kinerja keuangan yang baik dan cukup sehat selama periode 2016-2019.

Kata Kunci : *Kinerja Keuangan, Kesehatan Keuangan, dan Koperasi*



PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 bahwa pemerintah dan masyarakat memiliki tugas dan tanggung jawab dalam membangun koperasi. Namun realitanya, masih banyak koperasi yang menjalankan operasinya tidak sesuai dengan Undang-Undang yang berlaku. Strategi pengelolaan sumber daya dalam menjalankan roda usaha sangat penting untuk keberlangsungan koperasi agar dapat terus berjalan (Subandi, 2017). Menurut Nur S. Buchori et al (2019) bahwa koperasi syariah menggunakan pendekatan syariat dalam menjalankan roda perekonomian. Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah merupakan sebutan bagi Koperasi Syariah. Berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 16/Per/M.KUKM/IX/2015 kegiatan usaha dari Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah yaitu, menyimpan dana, menyalurkan dana, dan pembiayaan berlandaskan syariah, hingga ikut serta dalam pengelolaan wakaf, zakat, infak atau sedekah. Rasio- rasio keuangan memiliki sifat umum dan khusus (Irham Fahmi, 2018). Hal ini mengartikan bahwa rasio- rasio keuangan dapat digunakan pada semua bidang bisnis dan penggunaannya harus menyesuaikan dengan bidang bisnis yang diteliti. Laporan keuangan dalam koperasi syariah berdasarkan pada Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 14/Per/M.KUKM/IX/2015 . Analisis rasio-rasio keuangan bersifat khusus merujuk pada Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. No.07/Per/Dep.6/IV/2016 dalam peraturan dijelaskan bahwa dalam menilai kesehatan keuangan koperasi ditinjau dari modal, kualitas aktiva produktif, efisiensi, likuiditas serta kemandirian dan pertumbuhan. Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia (Kopsyah BMI) adalah salah satu Koperasi Syariah yang aktif melakukan kegiatan operasional di Provinsi Banten. Rasio rentabilitas aset selama periode 2016-2019 terjadi penurunan. Dalam Tabel 1 dibawah ini tersaji data Sisa Hasil Usaha, Aset dan rasio rentabilitas Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia Periode 2016-2019.

Tabel 1. Sisa Hasil Usaha dan Aset Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia

Tahun	Sisa Hasil Usaha Sebelum Pajak (Rp)	Total Aset (Rp)	Rasio Rentabilitas Aset (%)
2016	14.475.868.456	320.764.487.995	4,51
2017	16.618.406.474	411.290.896.210	4,04
2018	21.069.411.559	499.309.722.831	4,22
2019	22.937.546.763	603.455.385.655	3,80

Sumber : Data diolah (2020)

LITERATUR

Koperasi

Pengertian koperasi menurut Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Koperasi adalah orgnisasai usaha gerakan ekonomi rakyat berlandaskan kekeluargaan. badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.

Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja Keuangan Perusahaan merupakan alat analisis dalam menilai prestasi kerja suatu perusahaan dengan menggunakan pengukuran rasio keuangan (Munawir, 2010).

Aspek Permodalan

Modal kerja merupakan aktiva lancar dikurangkan dengan kewajiban lancar. Ada dua kategori modal yaitu yaitu modal kerja bruto dan modal kerja nrtto (Wiratna Sujarweni, 2017). Menurut Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 modal koperasi yaitu dari dana simpanan baik pokok dan wajib termasuk dana cadangan dan hibah. Menilai kondisi modal koperasi melalui perhitungan atas rasio modal sendiri dengan jumlah aset dan rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio*). Apabila modal sendiri

dibandingkan dengan jumlah aset tetap nilai nya maksimal 20% maka koperasi syariah dikatakan sehat.

Aspek Kualitas Aktiva Produktif

Kualitas aktiva produktif dinilai berdasarkan tiga hal, yaitu rasio piutang dan pembiayaan bermasalah terhadap total piutang dan pembiayaan, rasio portofolio terhadap piutang berisiko dan *portfolio asset risk* dan rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Yang Wajib Dibentuk (PPAPWD).

Aspek Efisiensi

Efisiensi adalah perbandingan antara keluaran dan masukan berkaitan dengan target yang telah ditetapkan (Mardiasmo, 2002). Menurut Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.07/Per/Dep.6/IV/2016 penilaian efisiensi koperasi didasarkan pada 3 (tiga) rasio yaitu rasio biaya operasional terhadap pelayanan, rasio aktiva tetap terhadap total asset dan rasio efisiensi pelayanan.

Aspek Likuiditas

Likuiditas merupakan penilaian terhadap organisasi usaha dalam kemampuan menyelesaikan kewajiban jangka pendek sesuai waktunya (Sutrisno, 2003). Fred Weston dalam Kasmir (2015), *liquidity ratio* merupakan rasio yang menunjukkan perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendek. Pengukuran rasio likuiditas pada koperasi yaitu dengan *cash ratio* dan rasio pembiayaan terhadap dana yang di terima.

Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan

Menurut Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.07/Per/Dep.6/IV/2016 Penilaian terhadap Kemandirian dan pertumbuhan dinilai berdasarkan, rentabilitas asset, rentabilitas ekuitas dan kemandirian operasional.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif, dengan sumber data sekunder. Data bersumber dari laporan keuangan Kopsyah BMI mulai dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Dalam pengumpulan data penelitian ini melalui dokumentasi dan wawancara. Instrument analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.07/Per/Dep.6/IV/2016 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah dan Unit Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Kinerja Keuangan ditinjau dari Aspek Permodalan

Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset

Tabel 2. Hasil Penilaian Kesehatan Keuangan Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset

Tahun	Rasio	Nilai Kredit	Bobot Skor (%)	Skor	Kriteria
2016	41,53%	100	5	5	Sehat
2017	40,42%	100	5	5	Sehat
2018	40,69%	100	5	5	Sehat
2019	40,99%	100	5	5	Sehat
Rata-rata	40,91%				

Sumber : Data diolah (2020)

Penentuan kriteria berdasarkan pada PerDep No.07/Per/Dep.6/IV/201

Rata-rata rasio yang dihasilkan sangat baik yaitu 40,91% , artinya selama periode 2016-2019 dari seluruh aset yang dimiliki sebesar 40,91% berasal dari modal sendiri. Koperasi ini mampu mempertahankan peningkatan rasio modal sendiri terhadap total aset pada tahun berikutnya. Artinya anggota Koperasi sudah memiliki kepercayaan untuk menyimpan dana di Kopsyah BMI.

Rasio Kecukupan Modal

Tabel 3. Hasil Penilaian Kesehatan Keuangan Dari Rasio Kecukupan Modal

Tahun	Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor	Kriteria
2016	53,94	100	5	5	Sehat
2017	52,33	100	5	5	Sehat
2018	51,76	100	5	5	Sehat
2019	50,29	100	5	5	Sehat
Rata-rata	52,08				

Sumber : Data diolah (2020)

Penentuan kriteria berdasarkan pada PerDep No.07/Per/Dep.6/IV/2016

Nilai rasio ini setiap tahun berada diatas angka 8%, artinya Kopsyah BMI memiliki kecukupan modal untuk mengantisipasi kerugian. Namun setiap tahun rasio nya selalu mengalami penurunan hal ini dikarenakan pembiayaan yang terus meningkat signifikan namun modal sendiri yang dimiliki peningkatan nya kurang signifikan.

Analisis Kinerja Keuangan ditinjau dari Aspek Kualitas Aktiva Produktif

Rasio Tingkat Pembiayaan dan Piutang Bermasalah Terhadap Jumlah Piutang dan Pembiayaan

Tabel 4. Hasil Penilaian Kesehatan Keuangan Dari Pembiayaan dan Piutang Bermasalah Terhadap Jumlah Piutang dan Pembiayaan

Tahun	Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor	Kriteria
2016	0,93	100	10	10	Lancar
2017	0,58	100	10	10	Lancar
2018	0,6	100	10	10	Lancar
2019	0,59	100	10	10	Lancar
Rata-rata	0,67			10	

Sumber : Data diolah (2020)

Penentuan kriteria berdasarkan pada PerDep No.07/Per/Dep.6/IV/2016

Kopsyah BMI sangat baik dalam pengelolaan piutang dan pembiayaan bermasalah, terbukti dengan nilai rasio ini sepanjang periode 2016-2019 selalu dibawah 1%. Apabila nilai rasio semakin kecil, maka pengelolaan piutang dan pembiayaan bermasalah semakin baik. Skor yang diperoleh setiap tahun adalah 10,00 dengan kriteria lancar.

Rasio Portofolio Pembiayaan Berisiko

Tabel 5. Hasil Penilaian Kesehatan Keuangan Dari Rasio Portofolio Pembiayaan Berisiko

Tahun	Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor	Kriteria
2016	0,44	100	5	5	Tidak Berisiko
2017	0,27	100	5	5	Tidak Berisiko
2018	0,3	100	5	5	Tidak Berisiko
2019	0,34	100	5	5	Tidak Berisiko
Rata-rata	0,34			5	

Sumber : Data diolah (2020)

Penentuan kriteria berdasarkan pada PerDep No.07/Per/Dep.6/IV/2016

Kopsyah BMI sepanjang tahun 2016-2019 menghasilkan rasio portofolio pembiayaan berisiko bahkan dibawah 0,05% maka dari itu skor yang didapat setiap tahun adalah 5 dengan kriteria tidak berisiko, sebab didukung oleh petugas lapangan yang secara langsung memantau pembayaran angsuran sehingga bila ada keterlambatan dapat segera teratasi.

Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)

Tabel 6. Hasil Penilaian Kesehatan Keuangan Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif

Tahun	Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor	Kriteria
2016	38,33	38,33	5	2	Diragukan
2017	69,71	69,71	5	3,5	Kurang Lancar
2018	72,87	72,87	5	3,6	Kurang Lancar
2019	86,32	86,32	5	4,3	Lancar
Rata-rata	66,81			3,35	

Sumber : Data diolah (2020)

Penentuan kriteria berdasarkan pada PerDep No.07/Per/Dep.6/IV/2016

Kinerja Keuangan Kopsyah BMI dilihat dari rasio PPAP menghasilkan rasio sebesar 38,33% pada tahun 2019 karena penyusunan nilai PPAPWD yang terlampau besar dari yang sewajarnya dikarenakan nilai agunan yg tidak diketahui, maka diadakan penyesuaian

pada tahun 2017 dan menghasilkan rasio sebesar 69,71%, kemudian tahun 2018 rasionya mengalami peningkatan sebesar 3,16%, tahun 2019 meningkat cukup signifikan sebesar 13,45% menjadi 86,32%. Rata-rata skor untuk rasio ini yaitu 3,35 dengan kriteria Kurang Lancar.

Analisis Kinerja Keuangan ditinjau dari Aspek Efisiensi Rasio Biaya Operasional Pelayanan Terhadap Partisipasi Bruto

Tabel 7. Hasil Penilaian Kesehatan Keuangan dari Rasio Biaya Operasional terhadap Pelayanan

Tahun	Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor	Kriteria
2016	80,23	75	4	3	Cukup Efisien
2017	81,6	75	4	3	Cukup Efisien
2018	80,92	75	4	3	Cukup Efisien
2019	83,14	75	4	3	Cukup Efisien
Rata-rata	81,47			3	

Sumber : Data diolah (2020)

Penentuan kriteria berdasarkan pada PerDep No.07/Per/Dep.6/IV/2016

Rata-rata skor dari aspek efisiensi periode 2016-2019 adalah sebesar 81,47%, artinya bahwa setiap pelayanan yang dilakukan rata-rata menyerap beban operasional pelayanan sebesar 81,47% dengan hasil cukup efisien.

Rasio Aktiva Tetap Terhadap Total Aset

Tabel 8. Hasil Penilaian Kesehatan Keuangan Rasio Aktiva Tetap Terhadap Total Aset

Tahun	Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor	Kriteria
2016	5,07	100	4	4	Baik
2017	4,64	100	4	4	Baik
2018	4,35	100	4	4	Baik
2019	5,33	100	4	4	Baik
Rata-rata	4,85			4	

Sumber : Data diolah (2020)

Penentuan kriteria berdasarkan pada PerDep No.07/Per/Dep.6/IV/2016

Rata-rata skor pada rasio ini adalah sebesar 4,85% dan berada pada kriteria baik, artinya aset tetap Kopsyah BMI sangat efisien dilihat dari porsi keseluruhan aset yang dimiliki.

Rasio Efisiensi Pelayanan

Rasio ini memperhitungkan biaya gaji dan honor karyawan, dimana gaji dan honor pada Kopsyah BMI terdiri atas gaji dan honorarium, operasional dan uang makan serta gaji pengawas dan pengurus koperasi.

Tabel 9. Hasil Penilaian Kesehatan Keuangan Dari Rasio Efisiensi Pelayanan

Tahun	Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor	Kriteria
2016	15,42	25	2	0,5	Tidak Baik
2017	15,32	25	2	0,5	Tidak Baik
2018	14,81	25	2	0,5	Tidak Baik
2019	15,39	25	2	0,5	Tidak Baik
Rata-rata	15,23			0,5	

Sumber : Data diolah (2020)

Penentuan kriteria berdasarkan pada PerDep No.07/Per/Dep.6/IV/2016

Rata-rata yang dihasilkan dari penilaian kesehatan keuangan dari rasio efisiensi pelayanan adalah sebesar 15,23%, artinya koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia dianggap tidak baik (kurang efisien) dalam mengalokasikan biaya gaji dan honor karyawan.

Analisis Kinerja Keuangan ditinjau dari Aspek Likuiditas

Rasio Kas (Cash Ratio)

Tabel 10. Hasil Penilaian Kesehatan Keuangan Dari Rasio Kas (Cash Ratio)

Tahun	Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor	Kriteria
2016	47,04	50	10	5	Kurang likuid
2017	44,91	75	10	7,5	Cukup Likuid
2018	41,15	75	10	7,5	Cukup Likuid
2019	33,91	100	10	10	Likuid
Rata-rata	41,75			7,5	

Sumber : Data diolah (2020)

Penentuan kriteria berdasarkan pada PerDep No.07/Per/Dep.6/IV/2016

Rata-rata yang diperoleh pada rasio kas Kopsyah BMI periode 2016-2019 adalah sebesar 41,75% dengan rata-rata skor 7,5 dan tergolong pada kriteria cukup sehat. Rata-rata rasio

kas sebesar 41,75% artinya bahwa hutang lancar yang dimiliki Kopsyah BMI dijamin oleh 41,75% kekayaan (kas dan bank) yang likuid.

Rasio Pembiayaan Terhadap Dana yang Diterima

Tabel 11. Hasil Penilaian Kesehatan Keuangan Rasio Pembiayaan Terhadap Dana Diterima

Tahun	Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor	Kriteria
2016	105,09	100	5	5	Likuid
2017	98,92	75	5	3,75	Cukup Likuid
2018	89,02	75	5	3,75	Cukup Likuid
2019	89,69	75	5	3,75	Cukup Likuid
Rata-rata	95,68			4,06	

Sumber : Data diolah (2020)

Penentuan kriteria berdasarkan pada PerDep No.07/Per/Dep.6/IV/2016

Rata-rata skor dalam rasio ini sebesar 95,68% dengan rata-rata skor 4,06 dan tergolong pada kriteria cukup likuid, artinya Kopsyah BMI cukup baik mengelola pembiayaan dari dana yang diterima.

Analisis Kinerja Keuangan ditinjau dari Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan Rasio Rentabilitas Aset

Tabel 12. Hasil Penilaian Kesehatan Keuangan dari Rasio Rentabilitas Aset

Tahun	Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor	Kriteria
2016	4,51	25	3	0,75	Rendah
2017	4,04	25	3	0,75	Rendah
2018	4,22	25	3	0,75	Rendah
2019	3,8	25	3	0,75	Rendah
Rata-rata	4,14			0,75	

Sumber : Data diolah (2020)

Penentuan kriteria berdasarkan pada PerDep No.07/Per/Dep.6/IV/2016

Kinerja keuangan pada Kopsyah BMI sepanjang tahun 2016-2019 ditinjau dari rasio rentabilitas aset rata-rata berada dibawah 5% sehingga kriteria yang didapatkan adalah rendah, artinya Kopsyah BMI hanya menghasilkan keuntungan dibawah 5% dari seluruh aset yang dimiliki.

Rasio Rentabilitas Ekuitas

Tabel 13. Hasil Penilaian Kesehatan Keuangan dari Rasio Rentabilitas Ekuitas

Tahun	Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor	Kriteria
2016	3,21	25	3	0,75	Rendah
2017	3,02	25	3	0,75	Rendah
2018	3,17	25	3	0,75	Rendah
2019	2,78	25	3	0,75	Rendah
Rata-rata	3,05			0,75	

Sumber : Data diolah (2020)

Penentuan kriteria berdasarkan pada PerDep No.07/Per/Dep.6/IV/2016

Kinerja keuangan pada Kopsyah BMI sepanjang tahun 2016-2019 ditinjau dari rasio rentabilitas ekuitas rata-rata berada dibawah 5% sehingga kriteria yang didapatkan adalah rendah. Hal ini menunjukkan Kopsyah BMI hanya mampu menghasilkan Sisa Hasil Usaha untuk anggota kurang dari 5% dari seluruh ekuitas yang dimilikinya.

Rasio Rentabilitas Operasional Pelayanan

Tabel 14. Hasil Penilaian Kesehatan Keuangan Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan

Tahun	Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor	Kriteria
2016	124,64	50	4	2	Kurang
2017	122,45	50	4	2	Kurang
2018	123,58	50	4	2	Kurang
2019	120,28	50	4	2	Kurang
Rata-rata	122,74			2	

Sumber : Data diolah (2020)

Penentuan kriteria berdasarkan pada PerDep No.07/Per/Dep.6/IV/2016

Rata-rata rasio ini pada periode 2016-2019 adalah sebesar 122,74% dengan rata-rata skor dua dan tergolong pada kriteria rendah, artinya kemandirian Kopsyah BMI dalam menghasilkan pendapatan usaha dibanding biaya operasional pelayanan yang telah dikeluarkan masih kurang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan atas data, diperoleh kesimpulan bahwa, (1) ditinjau dari modal termasuk kriteria sehat; (2) ditinjau dari aspek kualitas aktiva produktif yaitu rasio tingkat pembiayaan dan piutang bermasalah terhadap jumlah piutang dan pembiayaan termasuk kriteria lancar, rasio portofolio pembiayaan berisiko termasuk kriteria tidak berisiko, dan rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) termasuk kriteria kurang lancar; (3) ditinjau dari aspek efisiensi yaitu rasio biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto termasuk kriteria cukup efisien, rasio aktiva tetap terhadap total aset termasuk kriteria baik, dan rasio efisiensi pelayanan termasuk kriteria tidak baik; (4) ditinjau dari aspek likuiditas yaitu rasio kas termasuk kriteria cukup likuid dan rasio pembiayaan terhadap dana yang diterima termasuk kriteria cukup likuid; (5) ditinjau dari aspek kemandirian dan pertumbuhan yaitu rasio rentabilitas aset termasuk kriteria rendah, rasio rentabilitas ekuitas termasuk kriteria rendah, dan rasio kemandirian operasional pelayanan termasuk kriteria kurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Batubara, K. (2020). *Buku Panduan Simpan, Pinjam dan Pembiayaan Model BMI Syariah*. Gramedia.
- Chaniago Arifinal. (1984). *Perkoperasian Indonesia*. Angkasa.
- Fahmi, I. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Kariyoto. (2017). *Analisa Laporan Keuangan* (T. U. Press (ed.)). Universitas Brawijaya Press.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Mardiasmo. (2002). *Akuntansi Sektor Publik*. Andi.
- Mohamad, M. (2006). *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*. BPFPE.
- Munawir. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta Liberty.
- Nur S. Buchori, Prayoho P. Harto, & Hendro Wibowo. (2019). *Manajemen Koperasi Syariah Teori dan Praktik* (1st ed.). Rajawali Pers.
- Pandi, A. (2014). *Analisis Kinerja Keuangan untuk Mengukur kesehatan keuangan koperasi KSU BMT Arafah kecamatan Bancak Kabupaten Semarang*. Among Makarti, 7(1).
- Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2016). *Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.07/Per/Dep.6/IV/2016 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah dan Unit Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah*.
- Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 14/Per/M.KUKM/IX/2015 *Tentang Pedoman Akuntansi Usaha Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah oleh Koperasi*.
- Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah. (2015). *Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 16/Per/M.KUKM/IX/2015 Tentang kegiatan usaha dari Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah*.
- Resvirsond, B. (2000). *Koperasi Indonesia* (1st ed.). BPFPE UGM.
- Subandi. (2017). *Ekonomi Koperasi (Teori dan Praktik)*. Alfabeta.
- Sutrisno. (2003). *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep, dan Aplikasi* (3rd ed.). Ekonisia.
- Taswan. (2010). *Manajemen Perbankan, Konsep, Teknik dan Aplikasi*. UPP STIM YKPN.
- Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992. (1992). *Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992*.
- Wiratna Sujarweni. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Pustaka Baru Press.
- Zaki, B. (2004). *Intermediate Accounting* (3rd ed.). BPFPE UGM.